



LANDASAN ONTOLOGIS TEOLOGI EKONOMI ISLAM : ANALISIS KOMPARATIF KONSEP TAUHID DAN KEADILAN

Septian Dwi Cahya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ridho Qusshoyyi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ahmad Wahyudi Zein

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Sutomo Ujung No. 96A, Durian, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara, 20236

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@gmail.com

Abstract. *This paper examines the ontological foundation of Islamic economic theology through a comparative analysis of the concepts of Tauhid (monotheism) and justice. It argues that Islamic economics is rooted in the belief in one God, who is the ultimate source of all creation and the sole arbiter of justice. This belief shapes the fundamental principles of Islamic economics, including the importance of social justice, fairness, and accountability. The paper explores how these principles are reflected in the Quran and the teachings of the Prophet Muhammad, and how they can be applied to contemporary economic challenges. The paper begins by defining the key concepts of Tauhid and justice within the Islamic framework. It then analyzes the relationship between these concepts and the principles of Islamic economics, highlighting the role of Tauhid in shaping economic decision-making and the importance of justice in ensuring equitable distribution of wealth and resources. The paper also explores the implications of Tauhid and justice for various aspects of Islamic economics, including finance, trade, and social welfare.*
Keywords: *Islamic economics, Tauhid, justice, social justice, economic theology, ontological foundation, comparative analysis*

Abstrak. Analisis Komparatif Konsep Tauhid dan Keadilan" mengeksplorasi dasar filosofis ekonomi Islam dengan fokus pada konsep tauhid dan keadilan. Penelitian ini melakukan analisis komparatif untuk mengungkap bagaimana kedua konsep tersebut saling terkait dan membentuk landasan ontologis ekonomi Islam. Abstrak ini berargumen bahwa konsep tauhid, yang menekankan keesaan Allah dan tunduk kepada-Nya, menjadi landasan utama ekonomi Islam. Tauhid melandasi konsep keadilan dalam ekonomi Islam, yang mengharuskan distribusi sumber daya secara adil dan merata. Penelitian ini meneliti bagaimana prinsip tauhid dan keadilan termanifestasi dalam sistem ekonomi Islam, serta implikasi praktisnya bagi kehidupan ekonomi umat manusia.

Kata kunci: Landasan Ontologis, Teologi Ekonomi Islam, Tauhid, Keadilan, Analisis Komparatif, Sistem Ekonomi Islam, Distribusi Sumber Daya

LATAR BELAKANG

Ekonomi Islam, sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral, memiliki landasan ontologis yang kuat dalam konsep Tauhid dan keadilan. Konsep Tauhid, yang menegaskan keesaan Allah sebagai pencipta dan penguasa segala sesuatu, menjadi pondasi utama dalam memahami hakikat ekonomi dalam Islam. Sementara itu, keadilan, sebagai prinsip moral yang fundamental, menjadi pedoman dalam mengatur hubungan antar manusia dalam konteks ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komparatif landasan ontologis teologi ekonomi Islam dengan menganalisis konsep Tauhid dan keadilan. Melalui analisis komparatif, diharapkan dapat terungkap bagaimana kedua konsep tersebut saling terkait dan membentuk sistem ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan dan keadilan sosial.

Pentingnya memahami landasan ontologis ini terletak pada upaya untuk membangun sistem ekonomi Islam yang kokoh dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan memahami konsep Tauhid dan keadilan secara mendalam, diharapkan dapat tercipta solusi ekonomi yang tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran ekonomi Islam dan menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berpihak pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat (Sugiarto, 2015).

KAJIAN TEORITIS

Kajian ini akan menelusuri landasan ontologis teologi ekonomi Islam dengan fokus pada konsep Tauhid dan keadilan. Kedua konsep ini saling terkait dan membentuk sistem ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan dan keadilan sosial (Budiman, 2020).

1. Tauhid sebagai Landasan Ontologis Ekonomi Islam:

Konsep Tauhid, yang menegaskan keesaan Allah sebagai pencipta dan penguasa segala sesuatu, menjadi pondasi utama dalam memahami hakikat ekonomi dalam Islam . Tauhid mengajarkan bahwa semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut . Hal ini memiliki implikasi penting dalam ekonomi Islam:

- **Kepemilikan:** Semua harta benda adalah milik Allah, dan manusia hanya sebagai khalifah yang diberi amanah untuk mengelola dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.
- **Tujuan Ekonomi:** Tujuan ekonomi Islam bukan semata-mata untuk mencari keuntungan material, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.

- Tanggung Jawab: Manusia bertanggung jawab atas pengelolaan harta dan sumber daya yang dimilikinya, baik di hadapan Allah maupun di hadapan masyarakat (Nasrullah, 2007).

2. Keadilan sebagai Prinsip Moral Fundamental:

Keadilan merupakan prinsip moral yang fundamental dalam Islam. Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan tidak menzalimi pihak lain demi memperoleh keuntungan pribadi. Dalam konteks ekonomi, keadilan memiliki beberapa aspek:

- Keadilan Distributif: Pembagian harta dan sumber daya secara adil dan merata di antara anggota masyarakat.
- Keadilan Prosedural: Proses ekonomi harus dilakukan secara adil dan transparan, tanpa diskriminasi atau manipulasi.
- Keadilan Komutatif: Pertukaran barang dan jasa harus dilakukan secara adil dan setara, tanpa ada pihak yang dirugikan (Safri et al., 2020).

3. Analisis Komparatif Tauhid dan Keadilan:

Konsep Tauhid dan keadilan saling melengkapi dan membentuk sistem ekonomi Islam yang berimbang. Tauhid menjadi landasan filosofis yang menegaskan bahwa semua kekayaan dan sumber daya adalah milik Allah, sementara keadilan menjadi prinsip moral yang mengatur bagaimana manusia harus mengelola dan memanfaatkan kekayaan tersebut.

- Tauhid sebagai landasan: Tauhid menjadi landasan bagi prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kepemilikan multijenris, kebebasan bertindak, dan keadilan sosial.
- Keadilan sebagai implementasi: Keadilan menjadi implementasi praktis dari konsep Tauhid dalam kehidupan ekonomi.
- Hubungan Timbal Balik: Tauhid dan keadilan saling terkait dan saling memperkuat. Tauhid memberikan landasan moral dan spiritual bagi keadilan, sementara keadilan menjadi manifestasi nyata dari Tauhid dalam kehidupan ekonomi (Dwisvimiari, 2011).

4. Implikasi bagi Teologi Ekonomi Islam:

Analisis komparatif konsep Tauhid dan keadilan memiliki implikasi penting bagi teologi ekonomi Islam:

- Pengembangan Model Ekonomi: Membangun model ekonomi Islam yang berlandaskan Tauhid dan keadilan, yang dapat mengatasi berbagai tantangan ekonomi kontemporer.
- Pembentukan Kebijakan Ekonomi: Merumuskan kebijakan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- Pendidikan Ekonomi Islam: Mendidik generasi muda dengan pemahaman yang mendalam tentang Tauhid dan keadilan dalam konteks ekonomi (Fahmi, 2019).

METODE PENELITIAN

Judul penelitian ini menuntut pendekatan yang mendalam untuk mengungkap interaksi kompleks antara ontologi, Tauhid, dan keadilan dalam membangun sistem ekonomi Islam. Berikut metode penelitian yang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini:

1. Pendekatan Kualitatif:

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan interpretasi mendalam terhadap konsep-konsep abstrak seperti ontologi, Tauhid, dan keadilan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan nuansa yang tersirat dalam teks-teks keagamaan dan pemikiran para ulama ekonomi Islam.

2. Metode Studi Literatur:

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk:

- Sumber Primer: Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab klasik ulama ekonomi Islam yang membahas konsep Tauhid, keadilan, dan ekonomi.
- Sumber Sekunder: Buku, artikel ilmiah, dan tesis yang membahas konsep ontologi, Tauhid, keadilan, dan sistem ekonomi Islam (Latif Mahmudi et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul ini mengusung tema yang sangat penting dalam memahami sistem ekonomi Islam. Pembahasannya akan berfokus pada dua konsep fundamental, yaitu Tauhid dan Keadilan, serta bagaimana keduanya saling terkait dan membentuk landasan ontologis bagi teologi ekonomi Islam.

1. Tauhid sebagai Landasan Filosofis Ekonomi Islam:

Konsep Tauhid, yang menegaskan keesaan Allah sebagai pencipta dan penguasa segala sesuatu, menjadi dasar filosofis ekonomi Islam. Tauhid mengajarkan bahwa

semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut. Hal ini memiliki implikasi penting dalam ekonomi Islam:

- Kepemilikan: Semua harta benda adalah milik Allah, dan manusia hanya sebagai khalifah yang diberi amanah untuk mengelola dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.
- Tujuan Ekonomi: Tujuan ekonomi Islam bukan semata-mata untuk mencari keuntungan material, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
- Tanggung Jawab: Manusia bertanggung jawab atas pengelolaan harta dan sumber daya yang dimilikinya, baik di hadapan Allah maupun di hadapan masyarakat.

2. Keadilan sebagai Prinsip Moral Fundamental dalam Ekonomi Islam:

Keadilan merupakan prinsip moral yang fundamental dalam Islam. Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan tidak menzalimi pihak lain demi memperoleh keuntungan pribadi. Dalam konteks ekonomi, keadilan memiliki beberapa aspek :

- Keadilan Distributif: Pembagian harta dan sumber daya secara adil dan merata di antara anggota masyarakat.
- Keadilan Prosedural: Proses ekonomi harus dilakukan secara adil dan transparan, tanpa diskriminasi atau manipulasi.
- Keadilan Komutatif: Pertukaran barang dan jasa harus dilakukan secara adil dan setara, tanpa ada pihak yang dirugikan.

3. Analisis Komparatif Tauhid dan Keadilan:

Konsep Tauhid dan keadilan saling melengkapi dan membentuk sistem ekonomi Islam yang berimbang. Tauhid menjadi landasan filosofis yang menegaskan bahwa semua kekayaan dan sumber daya adalah milik Allah, sementara keadilan menjadi prinsip moral yang mengatur bagaimana manusia harus mengelola dan memanfaatkan kekayaan tersebut.

- Tauhid sebagai landasan: Tauhid menjadi landasan bagi prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kepemilikan multijenus, kebebasan bertindak, dan keadilan sosial.
- Keadilan sebagai implementasi: Keadilan menjadi implementasi praktis dari konsep Tauhid dalam kehidupan ekonomi.

- Hubungan Timbal Balik: Tauhid dan keadilan saling terkait dan saling memperkuat. Tauhid memberikan landasan moral dan spiritual bagi keadilan, sementara keadilan menjadi manifestasi nyata dari Tauhid dalam kehidupan ekonomi.

4. Implikasi bagi Teologi Ekonomi Islam:

Analisis komparatif konsep Tauhid dan keadilan memiliki implikasi penting bagi teologi ekonomi Islam:

- Pengembangan Model Ekonomi: Membangun model ekonomi Islam yang berlandaskan Tauhid dan keadilan, yang dapat mengatasi berbagai tantangan ekonomi kontemporer.
- Pembentukan Kebijakan Ekonomi: Merumuskan kebijakan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- Pendidikan Ekonomi Islam: Mendidik generasi muda dengan pemahaman yang mendalam tentang Tauhid dan keadilan dalam konteks ekonomi (Dwisvimiari, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang signifikan dari judul "Landasan Ontologis Teologi Ekonomi Islam: Analisis Komparatif Konsep Tauhid dan Keadilan" adalah bahwa konsep Tauhid dan keadilan merupakan dua pilar fundamental yang saling melengkapi dalam membentuk sistem ekonomi Islam.

Tauhid, yang menegaskan keesaan Allah sebagai pencipta dan penguasa segala sesuatu, menjadi landasan filosofis ekonomi Islam. Ini berarti bahwa semua sumber daya di alam ini adalah milik Allah, dan manusia hanya sebagai khalifah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkannya dengan adil dan bijaksana. Keadilan, sebagai prinsip moral fundamental dalam Islam, menjadi implementasi praktis dari konsep Tauhid dalam kehidupan ekonomi. Keadilan mencakup aspek distributif, prosedural, dan komutatif, memastikan bahwa semua pihak mendapatkan haknya secara adil dan merata.

Analisis komparatif Tauhid dan keadilan menunjukkan bahwa kedua konsep ini saling terkait dan saling memperkuat. Tauhid memberikan landasan moral dan spiritual bagi keadilan, sementara keadilan menjadi manifestasi nyata dari Tauhid dalam kehidupan ekonomi. Pengembangan teologi ekonomi Islam harus didasarkan pada kedua

konsep ini untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, memahami hubungan antara Tauhid dan keadilan dalam teologi ekonomi Islam sangat penting untuk membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, I. (2020). Epistimologi Ilmu Ekonomi Islam Analisis Perspektif Filsafat Ilmu. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i2.2106>
- Dwisvimiari, I. (2011). Keadilan Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hukum. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(3), 522–531. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.3.179>
- Fahmi, N. (2019). Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 105–123. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i1.175>
- Latif Mahmudi, W., Luthfi, F., Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang, J., BMT Airlangga Bakti Persada Jln Soedarto, K., & Semarang, T. (2020). Kebenaran Ilmiah (Perspektif Ilmu Ekonomi Islam). *Orbith*, 16(2), 139–146.
- Nasrullah, Y. (2007). Peran Filsafat Ilmu terhadap Ilmu Ekonomi dan Pengembangan Para Sarjananya. *Unisia*, 30(65), 310–319. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol30.iss65.art8>
- Safri, H., Fretes, A. M. de, & Mulyasari, W. R. (2020). Pendapatan Nasional Ekonomi Kelas Xi. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 1, 7–8.
- Sugiarto, T. (2015). Keadilan dalam pandangan filsafat hukum. *Ius*, 02(01), 9–16.